

## ANALISIS RITUAL ROKAT PANDHABA DI BATU PUTIH DESA GADANG-GADANG

Oleh:

Istifadhah<sup>1</sup>

Wafiqotul Jamilah<sup>2</sup>

Istigfariyah Ramadhani<sup>3</sup>

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: JL. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep,  
Jawa Timur (69451)

Korespondensi Penulis: [tetehbibrek@gmail.com](mailto:tetehbibrek@gmail.com)

**Abstract.** *Rokat pandhaba is a tradition that exists in Madurese society, especially in Batu Putih village. With the Rokat Pandhaba tradition, the people of Batu Putih village believe that it is to avoid evil and evil and as a medium to protect against all forms of danger which is given the symbol of Bhatarakala disturbance by the community, and it is said that it will not disturb the life journey of Pandhaba children. Apart from that, this tradition is a form of wisdom so that children are not taught the wrong way. The Rokat Pandhaba tradition is still maintained or preserved by the people of Batu Putih village. This method is in the form of a qualitative descriptive method, interviews and in the form of words in journals or books.*

**Keywords:** *Ritual, Rokat Pandhaba, Batu Putih, Gadang Village*

**Abstrak.** Rokat pandhaba merupakan salah satu tradisi yang ada di dalam masyarakat madura khususnya di desa Batu Putih. Adanya tradisi rokat pandhaba, masyarakat desa Batu Putih meyakini agar terhindar dari ke sialan dan keburukan serta sebagai media untuk melindungi dari segala bentuk marabahaya yang diberi simbol gangguan bhatarakala oleh masyarakat, dan konon tidak akan mengganggu perjalanan hidup anak

# ANALISIS RITUAL ROKAT PANDHABA DI BATU PUTIH DESA GADANG-GADANG

pandhaba. Selain itu juga, tradisi ini termasuk bentuk kiyasan agar anak tidak salah didikan. Tradisi rokat pandhaba masih di pertahankan atau di lestarikan oleh masyarakat desa Batu Putih. Metode ini berupa metode yang bersifat deskriptif kualitatif, wawancara dan berupa kata-kata yang ada di jurnal atau buku.

**Kata Kunci:** Ritual, Rokat Pandhaba, Batu Putih, Desa Gadang

## LATAR BELAKANG

Madura adalah daerah yang sangat terkenal dengan mayoritas memiliki budaya, ras, suku, dan agama yang banyak. Sehingga jangan heran lagi jika akan menemukan banyak budaya di Madura. Tradisi dan budaya yang ada di Madura masih dilestarikan oleh para pemuda-pemuda penerusnya, dan budaya ini sangat diyakini dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial, ras, dan budaya. Senada dengan hal tersebut Kusmayati A.H (2006) mengemukakan

“Masyarakat Madura merupakan salah satu entitas yang menjalankan beberapa acara adat dalam rangka menjaga nilai-nilai luhur peninggalan nenek moyang dan berharap mendapatkan berkah keselamatan dalam hidup.”

Masyarakat Madura wajib mengkaji budaya yang ada di wilayah masing-masing, karna dalam tradisi dan budaya ada hal- hal yang bagus dan unik. Pengkajiannya ini bisa dikaji dari sebelum pelaksanaan hingga selesai. Tradisi yang terdapat di madura banyak mengandung nilai- nilai spiritual serta juga ada norma tersendiri yang terdapat dalam budaya itu. Sebagai penduduk Madura melestarikan tradisi memang semestinya dilaksanakan, sebagai wujud menghargai peninggalan leluhurnya. Karena pada hakikatnya tradisi yang terdapat di sesuatu daerah ada nilai- nilai tertentu.

Demikian juga budaya yang ada di kabupaten sumenep sendiri banyak sekali sampai- sampai kabupaten sumenep dipandang dengan “kota budaya”. Banyak tradisi yang orang madura sendiri tidak mengetahui dan melestarikan, padahal nenek moyang telah mempercayai tradisi-tradisi tersebut dari segi simbol, ataupun yang berupa seni pertunjukan, ritual ataupun yang dilaksanakan secara upacara, seperti “rokat pandhaba”. Rokat ini sampai saat ini tetap diterapkan oleh penduduk batuputih, tradisi ini memiliki tata cara dalam plaksanaannya, dan tidak semua orang atau masyarakat dapat melaksanakan tradisi tersebut, karena ”*pandhaba*” ada keturunannya dari leluhurnya dulu untuk tetap melestarikan dan melaksanakan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa metode yang bersifat deskriptif kualitatif, artinya pemaparan di dalamnya berupa dengan kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber yaitu melalui tulisan yang diperoleh dari berbagai literature yang ada. Kemudian tahap terakhir berupa penyajian hasil analisis data. Pada tahap ini, penyajian data dalam penelitian dituangkan dalam bentuk formal yang sesuai dengan aturan kepenulisan yang berlaku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Rokat Pandhaba**

Istilah Pandhaba ialah serapan dari bahasa Sanskerta yaitu Pāndava, yang memiliki arti anak Pandu, kemudian diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi Pandawa. Akan tetapi istilah mitologi tersebut bukan yang dimaksudkan dalam rokat pandhaba yang terlaksana di Madura. Jadi pandhaba adalah upacara tradisi yang bersangkutan dengan histori seseorang dan jumlah kelahiran dalam satu keluarga.

Rokat pandhaba biasanya dilaksanakan dengan membaca kitab dan kitab yang dibaca itu ialah kitab khusus rokat pandhaba. Tradisi ini dilakukan masyarakat madura dengan maksud merawat roh, jasmani dari si jasad atau tubuh serta juga berfungsi agar terhindar dari malapetaka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Satnawi sebagai ahli budaya di Batu Putih, beliau mengatakan: “menyimpan dada jiwo, di adakan rokat pandhaba untuk mendekatkan diri kepada Allah”. Artinya manusia harus di rowat, rowatan (roh) tersebut ialah bias berupa antara rohani dan Jasad, Karena pada asalnya manusia harus di rawat antara roh dan jiwa. Misalnya orang cantik kalau tidak di rawat maka wajahnya jadi jelek, sebaliknya jika orang jelek tapi dirawat, maka wajahnya pun menjadi cantik (Wawancara 8 Juni 2024).

Selain rokat pandhaba dapat berfungsi agar dijauhkan dari malapetaka, rokat ini juga dapat diartikan sebagai bersedekah untuk masyarakat yang akan di undang. Karena memang ritualnya memberikan makanan atau sajian bagi masyarakat. Rokot pandhaba ini merupakan tradisi yang memang hasil dari turun temurun nenek moyang. Jadi tidak heran jika masyarakat Madura banyak yang masih melestarikan ritual ini. Tradisi rokat

# ANALISIS RITUAL ROKAT PANDHABA DI BATU PUTIH DESA GADANG-GADANG

pandhaba yang sering dilakukan masyarakat Madura, ditujukan untuk anak-anak yang belum dewasa dan ada juga yang sudah dewasa. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tidak semua anak dapat dilakukan ritual pandhaba, hanya ada beberapa anak yang harus di pandhaba. Beberapa Karakteristik anak yang dapat di pandhaba ialah sebagai berikut:

1. Anak tunggal laki-laki yang tidak memiliki saudara disebut "*pandhaba Rato*". Sedangkan anak tunggal perempuan disebut "*pandhaba tang-anteng dhengghi*".
2. Dua saudara laki-laki dan perempuan disebut "*pandhaba mantan*" atau "*pandhaba kadana kadane*".
3. Tiga bersaudara, jika dua laki-laki dan satu perempuan dimana anak kedua perempuan disebut "*pandhaba sendang Apet Pancoran*". Jika anak kedua laki-laki disebut "*pandhaba Pancoran Apet Sendang*". Dan jika anak yang pertama dan yang kedua perempuan, dan yang ketiga laki-laki maka disebut "*Pandhaba Amok Dhalangkong*".
4. Lima bersaudara semuanya laki-laki atau semuanya perempuan disebut "*Pandhaba Lema*".
5. Anak yang memiliki saudara banyak namun yang hidup hanya satu disebut "*pandhaba Macan*".
6. Saudara kandung yang semuanya perempuan disebut "*pandhaba Potre*". Jika semuanya laki-laki disebut "*Pandhaba Rato*".

## Bentuk Rokot Pandhaba

### 1. Tradisi Mamaca

Menurut Chair (2006) Ritual rokat pandhaba ada kegiatan mamaca dan biasanya diadakan ketika di malam hari yaitu bertepatan sesudah isya'. Pengertian mamaca sendiri adalah suatu tradisi yang ada di Madura yang memiliki arti membaca, tapi umumnya yang dibaca itu adalah teks kitab kuno yang dinyanyikan dengan diiringi music rebana. Mamaca biasanya dinarasikan oleh kaum pria, kegiatan ini dilakukan secara bergantian satu persatu dan terkadang dilakukan bersama (Dana Wayan dkk, 2020). Teks di kitab menceritakan mengenai kisah anak pandhaba yang dirintangi oleh bhatarakala (setan atau iblis bersifat kesialan, keburukan dan bencana). Pada Pelaksanaan mamaca ini orang yang mau diruwat duduk di kursi tepat di

sebelahnya panggung mamaca, dan ketika sudah waktunya anak dimandikan salah satu dalang dari anggota mamaca tersebut ikut menyirami secara bergantian.

## **2. Pertunjukan Topeng**

Pertunjukan topeng adalah tradisi yang identik menggunakan topeng serta menari sesuai dengan ketentuan. Topeng yang digunakan oleh seseorang atau pemain itu biasanya sesuai dengan apa yang dimainkan. Senada dengan hal itu Chair (2020) Mengemukakan

“Rangkaian ritual rokat pandhaba topeng merupakan pertunjukan wayang orang dengan diiringi dengan musik tradisional gamelan dengan seorang dhalang yang bertugas sebagai narator dan pengisi suara para wayang dengan bahasa Madura krama inggil”.

Dalam pelaksanaan pertunjukan terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi pada tradisi pandhaba, akan tetapi hal ini tidak sama syaratnya setiap upacara, jadi tergantung jenis upacaranya yang dilakukan. Paradhan atau Syarat pada tradisi rokat pandhaba yaitu topeng atau sang dhalang yang yang dipertunjukkan harus berkaitan dengan tumbuhan seperti buah, aneka bunga, dan biji-bijian

## **3. Selamatan atau Pengajian**

selamatan atau pengajian adalah salah satu upacara tradisi Madura yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat Madura. Karna hal ini, bertujuan sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah yang diberikan tuhan dan juga wujud permohonan doa agar dijauhkan dari hal buruk. Selamatan atau pengajian ritual pandhaba, diawali dengan mengirim al-Fatihah kepada para leluhur anak pandhaba yang sudah meninggal. Setelahnya dilanjutkan membaca tahlil, Surah Yasin, dan doa . Isi dari do'a tersebut yaitu berupa permohonan keselamatan untuk anak pandhaba. Sesudahnya doa anak Pandhaba langsung dimandikan, dan dilanjut dengan ceramah atau pengajian singkat dari Kiai atau mubaligh. Isi dari ceramah biasanya bertema tentang birrul walidain (kewajiban menghormati kedua orang tua), pada intinya isi ceramah tersebut ialah tuntunan seorang anak untuk menghormati kedua orang tuanya.

## **Cara Pelaksanaan Rokat Pandhaba**

Adapun peralatan dan cara pelaksanaan rokat pandhaba itu sangat banyak yang harus di persiapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan

# ANALISIS RITUAL ROKAT PANDHABA DI BATU PUTIH DESA GADANG-GADANG

Satnawi sebagai ahli budaya di Batu Putih mengatakan ada 5 yang harus disiapkan dalam pelaksanaan pandhaba yaitu sebagai berikut :

- a. Air bunga, airnya dari sumur, kemudian bunganya sebanyak 9 macam, asalnya menggunakan seribu macam bunga. Supaya yang dimandikan agar harum seperti akhlaknya serta bermartabat.
- b. Gayung dari kelapa, supaya orang yang dimandikannya agar memberi manfaat bagi orang tua, bangsa dan negara, seperti pohon kelapa seribu guna.
- c. Danangannya dari pohon beringin, tujuannya agar seseorang yang dimandikan agar mendapatkan naungan dari yang maha kuasa.
- d. Diselimuti oleh kain kafan (labun), tujuannya untuk tanda kerendahan hati karena seseorang mati hanya membawa kain kafan bukan hartanya.
- e. Bentuk hidangannya berupa serabi dan pisang beserta pohonnya yang dijepit dengan bambu yang nantinya akan diletakkan di samping orang yang akan di rokat (Wawancara, 8 Juni 2024)

Adapun waktu pelaksanaan rokat pandhaba adalah dilaksanakan sejak zaman dahulu hingga sekarang, alasan dilaksanakan tradisi ini adalah karena pada waktu itu ada keyakinan yang kuat dari masyarakat bahwasannya jika tidak dilaksankan waktu rokat pandhaba, maka anak tersebut tidak akan tenang hidupnya dan selalu di ganggu oleh Batarakala”.

Jadi waktu dilaksanakannya rokat pandhaba zaman dulu adalah pada tanggal 15, hari selasa, legi, dan bhukon landhep. Akan tetapi seiring berjalannya tradisi dari tahun-ketahun terdapat perubahan dalam waktu pelaksanaan yaitu tidak lagi menggunakan waktu. Namun ditentukan oleh kondisi sosial masyarakat Sehingga tidak lagi menggunakan parimbon. Jadi bisa di pandhaba ketika masih anak-anak maupun ketika sudah dewasa.

## Macam-macam Rokot Pandhaba

Di masyarakat batu putih khususnya di gedang-gedang terdapat beberapa macam rokat pandhaba. Dari Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Satnawi terdapat 4 macam pandhaba yang lumrah dilaksanakan diantaranya sebagai berikut:

### A. Pandhaba Macan

Pengertian “Pandhaba Macan” dalam tradisi Rokat Pandhaba adalah keturunan anak laki-laki yang memiliki kesialan karena alasan tertentu, sehingga anak itu dijadikan mangsa dari Batara. Dalam tradisi ini, anak laki-laki tersebut dianggap memiliki potensi yang tidak baik dan memerlukan upacara keselamatan untuk menjauhkan segala marabahaya dan memperoleh keselamatan..

## **B. Pandhaba ratho**

Pandhaba ratho adalah istilah yang digunakan dalam budaya Madura untuk merujuk pada jenis kombinasi saudara kandung tertentu. Ini adalah bagian dari ritual tradisional yang disebut "rokat pandhâbâ", yang dilakukan untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan individu yang lahir dalam konfigurasi keluarga [tertentu. Senada dengan hal tersebut](#) Satnawi sebagai ahli budaya di Batu Putih mengemukakan

[“Dalam](#) tradisi Madura, "pandhaba ratho" secara khusus mengacu pada gabungan dua saudara kandung, yang satu laki-laki dan satunya lagi perempuan. Kombinasi ini dianggap penting karena diyakini membawa rejeki dan perlindungan bagi keluarga. Tradisi rokat pandhâbâ dilakukan untuk menangkal potensi kemalangan yang mungkin terkait dengan konfigurasi keluarga tertentu. Ini melibatkan berbagai ritual dan persembahan, termasuk pertunjukan drama tradisional dan penyajian barang dan jasa” (Wawancara, 8 Juni 2024) .

Ritual tersebut dipandang sebagai cara untuk menjamin kesejahteraan dan keselamatan individu yang lahir dalam konfigurasi tersebut, terutama mereka yang dianggap berisiko mengalami kesialan. Singkatnya, "pandhaba ratho" adalah istilah yang digunakan dalam budaya Madura untuk menggambarkan jenis kombinasi saudara kandung tertentu, yang merupakan aspek kunci dari ritual tradisional rokat pandhâbâ.

## **C. Pandhaba Lema'**

Pandhaba Lema' adalah keturunan keempat dalam tradisi Rokat Pandhaba, yang terdiri dari lima bersaudara dengan jenis kelamin sama, baik laki-laki maupun perempuan, dalam satu kepala keluarga.

## **D. Pandhaba Kadane**

# **ANALISIS RITUAL ROKAT PANDHABA DI BATU PUTIH DESA GADANG-GADANG**

Pandhaba Kadane adalah keturunan keempat dalam tradisi Rokat Pandhaba, yang terdiri dari lima bersaudara dengan jenis kelamin yang sama, baik laki-laki maupun perempuan, dalam satu kepala keluarga.

## **KESIMPULAN**

Rokat pandhaba adalah tradisi di Madura yang bertujuan merawat roh dan jasmani seseorang agar terhindar dari malapetaka. Istilah pandhaba berasal dari bahasa Sanskerta Pāndava yang berarti anak Pandu, dan dalam konteks rokat pandhaba di Madura, istilah tersebut mengacu pada anak yang memiliki kelebihan bawaan berdasarkan urutan kelahiran dalam keluarga. Tradisi ini melibatkan beberapa bentuk acara, seperti tradisi mamaca yang melibatkan membaca kitab kuno, pertunjukan topeng dengan musik gamelan, dan selamatan atau pengajian sebagai bentuk doa. Ada berbagai karakteristik anak yang dapat dilakukan rokat pandhaba, seperti anak tunggal laki-laki tanpa saudara atau anak perempuan tunggal. Di masyarakat Batu Putih, variasi rokat pandhaba termasuk Pandhaba Macan, Pandhaba Rato, Pandhaba Lema', dan Pandhaba Kadane. Rokot pandhaba dilakukan sejak zaman dahulu dengan waktu pelaksanaan yang pada awalnya terkait dengan tanggal, hari, dan kondisi sosial masyarakat. Secara keseluruhan, tradisi ini berfungsi untuk merawat roh dan jasmani seseorang serta melibatkan anak-anak dengan karakteristik tertentu dalam pelaksanaannya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Chair, Abdul Munir. 2020. *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat Tradisi Dan Religi. Dimensi Kosmologis Ritual Rokot Pandhaba pada Masyarakat Madura*. Vol 06 no 01 (Juni 2020). diakses di Of, Cosmological Dimensions, and Ritual On Madurese People. "Dimensi Kosmologis Ritual Rokot Pandhaba pada Masyarakat Madura."
- Dana, I. W, dkk. (2020). The Mamaca Text with a Pandawa Story for Rokot Pandhaba in Madura.
- Prasityo, virdy Angga dan Dartiningsih bani eka. 2023. *Komunikaasi Ritual : Makna dan Simbol Dalam Ritual Rokot Pandhaba*. Indramayu. CV Adanu Abimata.
- Satnawi, di wawancarai oleh Jamilah Wafiqotul dkk, 08Juni 2024, Rokot Pandhaba. Batu Putih

Zulkarnaen, Iskandar dkk. (2022) *Ritual Rokot Pandhaba Sebagai Warisan Kearifan Lokal Dalam Tinjauan Aqidah Islamiyah* (Studi Kasus di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep)." *El-Warqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 127-142.